

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Kambang Habang Lama

Desa Kambang Habang Lama merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 121,49 Km. Ditinjau dari letak geografisnya, Desa Kambang Habang Lama terletak di sebelah selatan wilayah Batu Hapu. Jarak antara ibu kota kecamatan 5,00 Km, adapun dengan jarak ibu kota ke kabupaten 25,00 Km, dan jarak dengan ibu kota provinsi 100,00 Km.



Kantor Desa dan Tugu selamat datang Desa Kambang Habang Lama

Secara administratif, Desa Kambang Habang Lama termasuk wilayah di Kecamatan Salam Babaris dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

Tabel IV Gambaran Batasan Desa Kambang Habang Lama

No	Batas	Desa
1	Sebelah utara	Suato Lama
2	Sebelah selatan	Batu Hapu
3	Sebelah timur	Telaga Baru
4	Sebelah barat	Kambang Habang Baru

Sumber Data: Dokumen Profil Desa Kambang Habang Lama Tahun 2020

Adapun jarak tempuh dari Desa Kambang Habang Lama adalah sebagai berikut:

- a. Jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 5 Km
- b. Jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 25 Km
- c. Jarak tempuh ke ibu kota provinsi: 100 Km

2. Jumlah Penduduk

Secara keseluruhan penduduk yang berada di Desa Kambang Lama yaitu sebanyak 2126 orang yang terdiri dari 1119 orang laki-laki dan 1007 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 688 KK.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin yaitu:

- Play Group yang berjumlah 1 buah dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 3 orang
- TK yang berjumlah 1 buah dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 3 orang

- SD yang berjumlah 1 buah dengan jumlah pengajar sebanyak 8 orang
- Raudhatul Athfal yang berjumlah 3 buah dengan jumlah pengajar sebanyak 12 orang.

4. Keadaan Pendidikan

Masyarakat Desa Kambang habang Lama sebagian besar hanya dapat menyelesaikan pendidikan sampai tingkat sekolah dasar, sedikit sekali penduduk yang mengecap pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan tingkat pendidikan masyarakat Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan antara lain sebagai berikut:

- Pendidikan Strata 2 (S2) yang berjumlah 1 orang
- Pendidikan Strata 1 (S1) yang berjumlah 4 orang
- Pendidikan Diploma 3 (D3) yang berjumlah 26 orang
- Pendidikan Diploma 2 (D2) yang berjumlah 2 orang
- Pendidikan Diploma 1 (D1) yang berjumlah 2 orang
- SLTP sederajat yang berjumlah 268 orang
- Sekolah Dasar sederajat yang berjumlah 645 orang
- Tidak Tamat Sekolah Dasar yang berjumlah 63 orang.
- Buta aksara dan huruf latin yang berjumlah 10 orang

5. Sarana Ibadah

Masyarakat di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan memiliki beberapa sarana untuk beribadah yaitu terdiri dari 2 buah masjid dan 9 buah langgar/mushalla.

6. Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat

Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk kesehatan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- Jumlah MCK umum sebanyak 1 unit
- Jumlah Posyandu sebanyak 2 unit
- Jumlah kader Posyandu aktif sebanyak 15 orang
- Jumlah Pembina Posyandu sebanyak 1 orang
- Jumlah Dasawisma sebanyak 13 Dasawisma
- Jumlah pengurus dasawisma aktif sebanyak 5 orang.

7. Agama/kepercayaan Penduduk

Berdasarkan dokumen jumlah penduduk yang peneliti dapatkan dikantor Desa maka dapat diketahui bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Kambang Habang Lama memiliki agama sebagai berikut:

- Penduduk yang beragama islam sebanyak 1061 orang laki-laki dan perempuan sebanyak 973 orang
- Penduduk yang beragama Kristen sebanyak 31 orang laki-laki dan 28 orang perempuan
- Penduduk yang beragama khatolik sebanyak 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

8. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencarian penduduk Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin sebagian besar atau mayoritasnya adalah petani

dan buruh tani, sebagian kecil dari penduduk bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), TNI, POLRI, pedagang kelontong, guru swasta, karyawan swasta, buruh, sopir dan lain-lain.

9. Pemerintahan Desa

Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan merupakan pelaksanaan administrasi terkecil, menempati hampir paling bawah dari sistem pemerintahan di Indonesia. Desa Kambang Habang Lama dipimpin oleh Kepala desa/ Pambakal sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 tahun 2014 pasal 2. Adapun daftar pemerintahan di Desa Kambang Habang Lama sebagai berikut:

Tabel V Daftar perangkat desa dan jabatannya

No	Nama	Jabatan
1	Supian	Kepala Desa
2	Budiono	Sekretaris desa
3	Sih Agus P	Kasi pemerintahan
4	Patmo kis D	Kasi Kesejahteraan rakyat
5	H. Tamat	Kasi Pelayanan
6	H.Alimansyah, SE	Kaur Tata Usaha dan Umum
7	Ema Yuliani, S.pd	Kaur Keuangan
8	Hamsani	Kaur Perencanaan

Sumber data: Dokumen Profil Desa Kambang Habang Lama Tahun 2020

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Orang tua yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 5 kepala keluarga yang mempunyai anak usia dini yang berusia 4-6 tahun, dengan jenis kelamin 2 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, peneliti menguraikan pola asuh orang tua dalam meningkatkan

kemandirian pada anak usia dini yang tinggal di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

Peneliti hanya mengambil inisial huruf nama depannya saja, agar menghindari terbukanya aib orang. Juga untuk menjamin tertutupnya identitas asli para narasumber. Agar lebih terarahnya pokok-pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Data tentang pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

1) Keluarga S

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 07 november 2020 jam 11.00 selesai. Keluarga S adalah seorang ibu yang berumur 43 tahun. Pendidikan terakhir S adalah SD, pekerjaan sehari-hari adalah berdagang , dan suami dari ibu S yang ber usia 51 tahun. Pendidikan terakhir SD., pekerjaan sehari-hari juga berdagang sama dengan istri beliau. S mempunyai 3 orang anak yaitu 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, yaitu anak pertama berusia 27 tahun sudah menikah dan berumah tangga, SA anak kedua berusia 11 tahun masih smasih sekolah SD dan anak ketiga S yang berusia 5 tahun masih sekolah PAUD.

- 1. Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.**

- a. Apa yang dilakukan orang tua jika anak tidak menuruti peraturan yang dibuat?

Berdasarkan wawancara dengan orang tua pada tanggal 07 november 2020 jam 11.00 selesai. S mengatakan tidak pernah memarahi SA karena dalam kehidupan sehari-hari S tidak membuat peraturan untuk SA karena SA selalu menurut dan minta izin kepada S misalnya ketika SA ingin bermain kerumah temannya, tetapi jika S tidak mengizinkan SA tetap dirumah dan tidak jadi pergi ke rumah temannya “ *kada bisa disariki anaknya bapadah haja mun handak apa-apa yang kaya handak bamainan ka rumah kawannya bahanu, mun jar ku kada bulih inya kada jadi ka rumah kawannya atau kamana-mana*”. S adalah orang tua yang tidak menerapkan peraturan dirumah dalam kehidupan sehari-hari anaknya.

- b. Apakah ibu/bapak selalu memberi kebebasan kepada anak?

Dalam kehidupannya sehari-hari seperti halnya bermain dan berteman maupun aktivitas diluar maupun didalam rumah S memberi kebebasan kepada SA karena S tidak membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh anak “ *aku kada bisa manangati anak kaya bahanu mun inya handak bamainan ka rumah kawannya asal kada kalawasan haja mun kalawasan rajin kakanya maambili ka rumah kawannya*”. Tidak ada peraturan tetapi kalau terlalu lama di jemput di tempatnya bermain karena terkadang anak kalau sudah keasyikan main tidak ingat waktu dan makan.

- c. Apakah ibu/bapak selalu menuruti permintaan anak?

Setiap keinginan SA terkadang dituruti dan terkadang tidak, tergantung orang tua memiliki uang atau tidak *"Amun takana ada duitnya dituruti tapi mun kadada tih ya kada dituruti"*Jadi orang tua SA melihat kondisi keuangan, kalau uangnya ada dituri kalau tidak ada uang permintaan SA tidak dituri orang tuanya.

- d. Apa yang orang tua lakukan ketika anak menangis ingin dibelikan sesuatu?

Orang tua SA memberi pengertian kepada SA jika SA menangis minta dibelikan sesuatu misalnya minta belikan mainan/makanan "Paling dipadahi kaina kita nukar yang disitu haja, anaknya bisa haja dipadahi". Saya mengalihkan perhatian SA untuk membeli ditempat lain dan SA menurut apa yang saya katakan.

- e. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan?

Saya sebagai ibunya terkadang anak-anak kan kalau main dengan temannya bisa berkelahi atau berebut mainan dan menangis, biasanya saya kalau anak melakukan kesalahan tidak pernah memarahi atau membentak dengan suara nyaring, SA saya nasehati baik-baik" kada bisa ku sariki paling ku padahi jangan lagi yang kaitu" karena saya tau SA adalah anak yang penurut jadi kalau dia melakukan kesalahan tidak perlu marah-marah atau membentak anak.

- f. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mematuhi perintah orang tua?

Saya sebagai ibu nya kalau anak tidak menuruti apa yang saya perintahkan tidak terlalu mempermasalahkannya”mun inya kada hakun disuruh bahanu apa yang jar ku kada papa”. Orang tua SA memaklumi dan selalu memahami jika SA tidak mau melakukan perintah orang tuanya.

- g. Apakah orang tua selalu menasehati anak saat anak melakukan kesalahan?

Orang tua SA juga mengatakan apabila SA melakukan kesalahan selalu menasehati anaknya, supaya SA tau kalau yang dilakukannya tidak benar, orang tua SA juga menasehati supaya SA tau mana hal yang baik dan mana hal yang buruk “ dipadahi tarus jangan lagi yang kaitu nak ai kaitu tuh kada baik”. S berharap dengan menasehati anak seperti itu anak bisa membedakan baik dan buruk dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

- h. peraturan apa saja yang anda berikan yang harus dipatuhi anak?

Mengatakan orang tua tidak membuat peraturan dirumah karena anak selalu menurut apa yang dikatakan S terhadap SA, SA selalu menurut dan tidak pernah membantah oleh karena itulah S tidak pernah membuat atau menerapkan peraturan untuk SA dalam kehidupannya sehari-hari “*kadada peraturan, anaknya manurut haja, kaya mangaji bahanu balum jamnya lagi inya sudah handak tulak saurang*”. S tidak membuat peraturan karena merasa SA selalu menuruti apa yang dikatakan oleh orang tuanya.

2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan?

- a. Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan kemandirian pada anak dalam kehidupan sehari-hari?

Orang tua mengatakan tidak ada cara khusus untuk menanamkan kemandirian pada anak dalam kehidupannya sehari-hari, "kada baistilah malajari inya bisa tu malihat kabiasaan kuitan atau kakanya dirumah pang". SA bisa mandiri karena melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh ayah atau ibu dan kakak nya dirumah, karena setiap harinya SA melihat kebiasaan itu jadi SA secara tidak langsung bisa mandiri.

- b. Saat anak melakukan kegiatannya sehari-hari, apakah anak selalu meminta bantuan atau mencoba melakukannya sendiri?

Orang tua mengatakan pada keseharian SA setiap melakukan kegiatannya seperti makan, mandi, memakai baju, ke toilet tidak meminta bantuan tetapi saya sebagai orang tua meski anak tidak meminta bantuan kepada saya, saya tetap mengarahkan dan mengajarkan misalnya seperti mandi saya ajarkan dulu bagaimana cara mandi yang benar "Manggawi saurang paling dipadahi haja kayapa yang bujurnya, mun minta bantuan tu takananya haja pang" SA mencoba melakukan segala kegiatan sehari-harinya sendiri tanpa bantuan orang lain, walaupun minta bantuan Cuma kadang-kadang saja.

- c. Apakah anak ibu/bapak sudah berani tidur sendiri dirumah?

Setiap tidur siang atau malah SA masih ikut dengan orang tua karena tidur kalau tidak ditemani SA tidak bisa tidur" guring masih lawan aku

karna kada hakun mun guring saurangan, mun kada dikawani inya kada hakun taguring”.

d. Anak memilih pakaian sendiri/dipilihkan?

Setiap harinya ketika anak ingin berpakaian ibu S tidak selalu memilihkan pakaian untuk SA” Takanya dipilihkan kada cocok, mun diambilakan bajunya jarang inya hakun mamakai’. Kalau dipilihkan baju oleh ibunya terkadang S tidak mau memakainya.

e. Apa tujuan ibu/bapak dalam menanamkan kemandirian pada anak?

Kita sebagai orang tua pastinya ingin yang terbaik untuk anak tujuan menanamkan kemandirian agar anak terbiasa dari kecil dan melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang lain lagi” tujuannya supaya inya kada manja dan tabiasa hudah mun mulai halus tu dilajari”.

f. Apa kesulitan orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak?

Dalam mengajarkan kemandirian pada anak yang sulit menurut saya terkadang dari diri kita sendiri biasanya kada tega atau khawatir yang berlebihan terhadap anak” yang ngalih tu lah bhanu aku kada tega malihat anak nih atau haraan mun inya manggawi sorangan apalagi abahnya tu mamanjakan inya banar”.

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan?

a. Apakah ibu/bapak memberi pujian atau *reward* jika anak bisa melakukan kegiatannya sendiri?

Kalau pujian dan *reward* tidak selalu saya berikan, terkadang-kadang saja saya berikan dengan pujian kalau *reward* cuma saya berikan sekali-kali tidak selalu “*mun pujian tuh bhanu haja kada satiap anak bisa manggawi dabari pujian, mun reward tu gin sama haja jua*”

- b. Apakah selain ibu/bapak orang disekitar juga ikut mengajarkan kemandirian kepada anak, contohnya seperti di sekolah atau dilingkungan sekitar anak?

Di sekolah sudah pasti diajarkan kemandirian oleh guru-guru disana tetapi karena sekarang anak-anak sekolah cuma dirumah jadi selain orangtua kakak atau orang disekitar anak terkadang juga mengajarkan kemandirian secara tidak langsung “*mun di sakulah diajari guru-gurunya tapi wahini kakanakan sakulah dirumah lo jadi selain kuitannya bhanu kakanya mun kada orang di parak rumah tapi itu kada baistilah jua malajarinya*”.

2) Keluarga NH

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 08 november 2020 jam 14:58 sampai selesai. Keluarga NH adalah seorang ibu yang berumur 31 tahun. Pendidikan terakhir adalah SMP, pekerjaan sehari-hari sebagai petani penyadap karet, dan suami dari ibu NH yang berusia 41 tahun Pendidikan terakhir SD, pekerjaan sehari-hari juga petani penyadap karet. NH mempunyai 2 orang anak yaitu 2 perempuan, anak pertama NH berusia 13 tahun yang masih sekolah SMP dan anak kedua NH berusia 4 tahun yang berinisial NAZ masih sekolah PAUD.

1. Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

a. Apa yang dilakukan orang tua jika anak tidak menuruti peraturan yang dibuat?

Berdasarkan wawancara dengan orang tua pada tanggal 08 november 2020 jam 14:58 sampai selesai. Orang tua mengatakan jika anak tidak mau melakukan apa yang diperintahkan, NH membiarkan NAZ karena lama kelamaan NAZ akan menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tuanya "*Lihatikan dahulu,inya lawas-lawas hakun haja,kada harus langsung kaya basikat gigibahanu tuh*". Karena orang tua NAZ tau setiap diperintahkan NAZ tidak langsung menuruti harus perlahan-lahan dan lama kelamaan NAZ akan menuruti apa yang diperintahkan oleh orang tuanya.

b. Apakah ibu/bapak selalu memberi kebebasan kepada anak?

Orang tua NAZ tidak selalu memberikan kebebasan kepada NAZ dalam kehidupan sehari-harinya "*Kada,di bari waktu lawan diawasi*". Setiap yang dilakukan NAZ sehari-hari selalu diawasi oleh NH.

c. Apakah ibu/bapak selalu menuruti permintaan anak?

Setiap permintaan NAZ kalau tidak dituruti tidak masalah beda dengan kakaknya setiap permintaannya kalau tidak dituruti bisa ngambek karena sudah terbiasa dari kecil permintaannya selalu dituruti berbeda dengan NAZ tidak permintaannya tidak selalu harus dituruti oleh orang tuanya "*Kada jua pang,inya kada harus dituruti jua kahandaknya,mun kada dituruti kada papa*". NAZ tidak menangis atau meraju jika permintaannya tidak dituruti.

d. Apa yang orang tua lakukan ketika anak menangis ingin dibelikan sesuatu?

NH mengatakan jika NAZ menangis ketika minta belikan makanan atau mainan yang dia mau NH memberi pengertian kepada NAZ *“di bisa i ai, mun ada duitnya ditukarkan mun kadada t dipadahi ai kaina dahulu”*. Jika ada uang terkadang orang tua NAZ selalu membelikan apa yang NAZ mau tetapi kalau tidak mempunyai uang NH mencoba memberi pengertian dan menjelaskan kenapa NH tidak membelikan apa yang diinginkan oleh NAZ dan berjanji nanti akan dibelikan karena permintaan NAZ terkadang tidak harus langsung terpenuhi karena NAZ bukan anak yang cerewet dan selalu bisa dibujuk dan diberi pengertian.

e. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan?

Ketika NAZ melakukan kesalahan NH memberi nasehat kepada NAZ dan tidak memarahi NAZ ketika NAZ melakukan kesalahan *“Dipadahi ai jangan kaitu”*. Contohnya NAZ kalau melakukan kesalahan seperti berkelahi dengan teman jika seumurannya NAZ melawan jika temannya memukul NAZ memukul temannya juga tetapi jika temannya berkelahi lebih besar NAZ tidak berani melawan dan menangis.

f. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mematuhi perintah orang tua?

Orang tua mengatakan terkadang memarahi anak dan terkadang membiarkannya saja tergantung kesalahan apa yang dilakukan NAZ dan ketika melakukan kesalahan orang tua memaklumi kesalahan NAZ karena NAZ masih anak-anak *“Bahanu disariki bahanu kada ai bahanu dilihatakan ai ngarannya kakanakan tih”*.

g. Apakah orang tua selalu menasehati anak saat anak melakukan kesalahan?

NH selalu memberikan nasehat kepada NAZ kalau melakukan kesalahan, kalau sudah dinasehati NAZ tidak mengulangnya lagi, tapi terkadang kalau sudah lupa diulang lagi tapi yang namanya anak-anak NH selalu memaklumi *“iih dipadahi tarus tapi kaina mun hudah kada ingat lagi digawinya pulang,tapi jarang jua pang ngarannya kakanakn tih harus dipadahi tarus mun kada kaitu kaina tabiasa lawan kada bisa mambidikan mana yang salah lawan mana yang bujur”*. Karena menurut NH menasehati anak sudah tugas sebagai orang tua agar anak bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk.

h. Peraturan apa saja yang anda berikan yang harus dipatuhi anak?

Orang tua menerapkan peraturan sehari-hari dirumah agar anak disiplin misalnya seperti NH yang menerapkan peraturan kepada NAZ meletakkan baju sesudah atau sebelum dipakai pada tempatnya dan tidur sehabis sholat isya *“Ada kaya meandak baju imbah dipakai ka wadah nya,guring imbah isya”*.

2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian anak usiadini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan?

a. Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan kemandirian pada anak dalam kehidupan sehari-hari?

Dalam kehidupan sehari-hari NH menanamkan kemandirian kepada NAZ dengan mencontohkan terlebih dahulu agar NAZ lebih memahami dan tau seperti apa yang benar karena rasa penasaran NAZ yang tinggi *“Inya tuh penasaran, dilajari dahulu mun maanu saurang biasanya tasalah kaya mamasang baju tuh*

karancakannya tapaling". Karena terkadang kalau tidak dicontohkan terlebih dahulu NAZ belum bisa melakukannya secara benar contohnya saja seperti memasang baju yang sering terbalik.

b. Saat anak melakukan kegiatannya sehari-hari, apakah anak selalu meminta bantuan/mencoba melakukannya sendiri?

Dalam kegiatan NAZ sehari-hari seperti mandi, memasang baju, ke toilet masih dibantu kecuali makan sudah bisa sendiri *"Mandi k wc Digani i saurangan takutan, mamakai baju dipakaiakan"*.

c. Apakah anak ibu/bapak sudah berani tidur sendiri dirumah?

Orang tua NAZ mengatakan kalau tidur masih ikut orang tua karena NAZ masih belum berani tidur sendiri karena takut kalau lampu pada *"guring masih lawan mamanya kada wani lagi ssaurangan takutan mati lampu"*.

d. Anak memilih pakaian sendiri/dipilihkan?

Setiap ingin memakai baju NAZ selalu dipilihkan NH karena kalau mengambil baju sendiri selalu berantakan *"Baju dipilahakan ai mun maambil saurang bahambur"*.

e. Apa tujuan ibu/bapak dalam menanamkan kemandirian pada anak?

Tujuan NH sebagai orang tua menanamkan kemandirian kepada NAZ sejak dini ialah agar NAZ bisa terbiasa dan tidak manja dan tidak selalu minta bantuan kepada oranglain *"Supaya inya tabiasa ai mulai halus"*. Kita sebagai orang tua juga harus sabar mengajarkan kemandirian kepada anak dan jangan terlalu memaksa anak.

f. Apa kesulitan orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak?

Kesulitan yang NH hadapi saat menanamkan kemandirian kepada NAZ ialah NAZ selalu menunda-nunda apa yang diperintahkan NH karena perhatiannya lebih tertuju kepada gadget “*Karancakan nya tu pang kaina dulu kaina-kaina maudak k hp*”.

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan?

a. Apakah ibu/bapak memberi pujian/*reward* jika anak bisa melakukan kegiatannya sendiri?

Selalu diberikan pujian ketika anak melakukan kegiatannya tanpa bantuan orang lain, karena dengan pujian diharapkan anak semangat dan merasa senang karena sudah bisa melakukannya sendiri, kalau *reward* terkadang saja saya berikan. “*Ulu bari pujian supaya anak himung dan bangga lawan dirinya saurang karna sudah bisa manggawi saurangan, mun kaya dibari hadiah tu jarang pang lah*”.

b. Apakah selain ibu/bapak orang disekitar juga ikut mengajarkan kemandirian kepada anak, contohnya seperti disekolah atau dilingkungan sekitar anak?

Disekolah sudah pasti diajarkan kemandirian kalau dilingkungan sekitar saya kurang tahu. “*mun disakulahan pasti dilajari, mun di parak-parak rumah kaya diluar salain rumah tu kada tahu am*”.

3) Keluarga SZ

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 10 november 2020 jam 09:47 sampai selesai. Keluarga SZ adalah seorang ibu yang berumur 30 tahun. Pendidikan terakhir SZ adalah SMA, pekerjaan sehari-hari adalah berdagang, dan suami dari ibu SZ yang berusia 33 tahun pendidikan terakhir SMP, pekerjaan sehari-hari sebagai sopir. SZ mempunyai 3 orang anak, 2 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Anak pertama SZ berusia 14 tahun yang masih bersekolah di MTS, anak kedua SZ berusia 6 tahun yang masih sekolah PAUD dan anak ketiga berusia 3 tahun.

1. Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

a. Apa yang dilakukan orang tua jika anak tidak menuruti peraturan yang dibuat?

Berdasarkan wawancara dengan orang tua pada tanggal 10 november 2020 jam 09:47 sampai selesai. SZ mengatakan saya sebagai orang tua memaklumi saja jika terkadang MIK tidak menuruti peraturan yang saya buat namanya juga anak-anak jadi menurut saya wajar-wajar saja, tetapi MIK sangat jarang sekali tidak menurut, anaknya selalu menurut karena MIK sudah terbiasa dengan peraturan *“mun kada dituruti ya ulun maklumi haja,tapi jarang jua inya kada menurut soalnya sudah mulai halus dibari paraturan jadi inya tabiasa”*. Kalau MIK tidak menurutnya tidak langsung saya memarahinya atau membentak tetapi saya nasehati.

b. Apakah ibu/bapak selalu memberi kebebasan kepada anak?

Orang tua MIK memberi kebebasan selama kebebasan yang diberikan orang tua itu tidak membahayakan anak jadi meskipun anak diberikan kebebasan SZ tetap mengawasi *“Iih asal kada mambahayakan lawan anak”*.

c. Apakah ibu/bapak selalu menuruti permintaan anak?

SZ mengatakan permintaan MIK tidak selalu dituruti karena menyesuaikan keadaan jika SZ bisa memenuhi permintaan MIK akan dituruti, tetapi jika tidak bisa dituruti SZ akan memberikan pengertian kepada MIK karena MIK sudah bisa mengerti dan paham jika orang tuanya menasehati dan tidak menangis atau ngambek jika permintaannya tidak dikabulkan oleh orang tuanya *“Mun sasuai kahandaknya lawan yang kawa kita turuti kada jadi masalah mun kada kawa ya ditunda kawa haja di padahi dan kada harus dituruti apa yang inya kahandaki”*.

d. Apa yang orang tua lakukan ketika anak menangis ingin dibelikan sesuatu?

SZ memberi pengertian kepada MIK jika menangis minta belikan sesuatu *“Dipadahi dan disabari”*.

e. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan?

Orang tua mengatakan apabila MIK melakukan kesalahan tidak langsung memarahi atau menyalahkan anak. NH memberi nasehat kepada MIK agar tidak mengulanginya lagi *“Dipadahi”*.

f. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mematuhi perintah orang tua?

Orang tua mengatakan jika MIK tidak mematuhi perintah yang orang tua berikan diancam kalau MIK meminta sesuatu tidak akan dipenuhi oleh orang

tuanya *“Mudil kaya diancam-ancam tapi alhamdulillah kakanak nya nih mau tarus mun disuruh atau ditangati”*.

g. Apakah orang tua selalu menasehati anak saat anak melakukan kesalahan?

SZ Selalu menasehati MIK jika melakukan kesalahan, tujuannya agar MIK tahu bahwa yang dilakukannya salah *“Ih, ditagur”* jika tidak melakukan kesalahan pun SZ selalu menasehati MIK.

h. Peraturan apa saja yang anda berikan yang harus dipatuhi anak?

Dalam kegiatan sehari-hari SZ menerapkan peraturan seperti sehabis bangun tidur harus gosok gigi dan cuci muka, sehabis itu mandi baru makan *“ada, kaya habis bangun guring harus basikat gigi lawan babasuh muha, imbah tuh mandi hanyar makan”*.

2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian anak usi dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan?

a. Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan kemandirian pada anak dalam kehidupan sehari-hari?

Orang tua MIK mengatakan dalam menanamkan kemandirian kepada anak terlebih dahulu dicontohkan agar anak mengerti dan tahu seperti apa yang benar dan salah contohnya seperti mandi saya ajarkan caranya membersihkan badan yang baik dan benar seperti apa *“Diajari dahulu kaya wayah mandi ulun padahi kayava mandi yang bujur”*.

b. Saat anak melakukan kegiatannya sehari-hari, apakah anak selalu meminta bantuan/mencoba melakukannya sendiri?

Orang tua MIK dalam melakukan kegiatannya seperti makan ke toilet mandi dan memasang baju MIK sudah terbiasa melakukan kegiatannya sehari-hari sendiri *“Manggawi saurang, kada bisa minta gani i”*. MIK tidak pernah meminta bantuan kepada orang tuanya maupun kakaknya.

c. Apakah anak ibu/bapak sudah berani tidur sendiri dirumah?

MIK terkadang tidur dengan kakaknya dan terkadang tidur sendiri kalau kakaknya tidur diluar kamar *“Guring saurangan mun kaka nya guring diluar, mun guring saurang gin wani haja”*.

d. Anak memilih pakaian sendiri/diplihkan?

Sehari-hari dalam hal memakai baju SZ membebaskan MIK untuk memilih pakaiannya sendiri *“Ambil saurang bebas karna sudah bisi lamari saurang jadi bebas handak pakai baju apakah”*.

e. Apa tujuan ibu/bapak dalam menanamkan kemandirian pada anak?

SZ mengatakan tujuannya sebagai orang tua mengajarkan dan menanamkan kemandirian kepada MIK agar terbiasa sejak dini, terbiasa dan pintar *“Supaya akal nya lakas pintar supaya tabiasa kada manja”*. Kecuali kalau sakit SZ baru akan memanjakan MIK.

f. Apa kesulitan orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak?

Kesulitan menanamkan atau mengajarkan kemandirian dalam keseharian anak, terkadang anak nya tidak mau mengerjakan apa yang kita ajarkan untuk mengembangkan kemandiriannya *“bahanu mun dilajari tu bisa kada hakun mun disuruh”*. Tergantung mood anak.

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan?

- a. Apakah ibu/bapak memberi pujian/*reward* jika anak bisa melakukan kegiatannya sendiri?

Pujian tidak selalu saya berikan begitupun juga dengan *reward*. "*kada dibari pujian tarus mun anak bisa sama haja lawan reward*".

- b. Apakah selain ibu/bapak orang disekitar anak juga ikut mengajarkan kemandirian kepada anak, contohnya seperti disekolah atau dilingkungan sekitar anak?

Dilingkungan sekitar mungkin ada tetapi tidak mengajarkan kemandirian secara langsung, lain dengan disekolah guru-guru yang mengajar sudah pasti mengajarkan kemandirian kepada anak. "*mun diluar rumah ada ai tapi kada yang baistilah tuh malajarinya kaya spontan haja tu nah, mun disakulahan sudah pasti dilajari guru-gurunya*".

4) Keluarga NH

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 november 2020 jam 10:10 sampai selesai. Keluarga NS adalah seorang ibu yang berumur 28 tahun. Pendidikan terakhir SD, pekerjaan sehari-hari adalah berdagang dan suami dari ibu NS yang berusia 38 tahun pendidikan terakhir SD pekerjaan sehari-hari petani. NS mempunyai 2 orang anak yang berjeni kelamin laki-laki, anak pertama berusia 6 tahun yang masih sekolah PAUD dan anak berusia 3 bulan.

1. Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

- a. Apa yang dilakukan orang tua jika anak tidak menuruti peraturan yang dibuat ?

Kalau RZ tidak menuruti peraturan dirumah NS bersikap biasa saja *“biasa ai aku badiam ai kaina inya hakun ai tapi aga lawas manyariki kada jua”*.

- b. Apakah ibu/bapak selalu memberi kebebasan kepada anak ?

Orang tua RZ mengatakan memberi kebebasan kepada RZ *“iih di bari kabibasan sakahandak inya”*. Akan tetapi meskipun RZ diberikan kebebasan saya tetap mengawasi dan memperingatkan RZ.

- c. Apakah ibu/bapak selalu menuruti permintaan anak ?

Setiap permintaan RZ selalu dituruti oleh orang tuanya *“dituruti tarus ai”*

- d. Apa yang orang tua lakukan ketika anak menangis ingin dibelikan sesuatu ?

NH memarahi RZ ketika RZ menangis minta belikan sesuatu seperti makanan atau mainan *“paling kusariki mun manangis”*.

- e. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ?

Kalau kesalahan kecil contohnya seperti tidak meletakkan pakaian setelah dipakai ke tempatnya tidak saya marahi,tapi kalau RZ melakukan kesalahan seperti memukul temannya baru saya marahi *“mun kasalahan kaya misalnya kada maandak baju ka wadahnya kada ku sariki paling dipadahi haja, tapi mun yang mamukul kawan ya ku sariki”*. Jadi saya marah juga tergantung kesalahan apa yang diperbuat oleh anak saya RZ

- f. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mematuhi perintah orang tua ?

Terkadang saya memarahi RZ jika tidak mematuhi perintah, misalnya seperti makan terkadang RZ keasyikan main tidak ingat makan jadi saya memarahinya *“kusariki rajin mun inya kada manggawi apa yang jarku”*. Tujuan memarahi juga untuk kebaikan anak.

- g. Apakah orang tua selalu menasehati anak saat anak melakukan kesalahan?

Selalu saya nasehati kalau RZ melakukan kesalahan karena supaya anak tau yang dilakukannya salah atau benar contohnya saja kalau berkelahi dengan temannya, pasti saya nasehati *“iih mun bakawanan jangan bakalahi jarku”*.

- h. Peraturan apa saja yang anda berikan yang harus dipatuhi anak?

Dalam kehidupan sehari-hari saya dirumah tidak menerapkan peraturan yang harus dipatuhi anak, saya bebaskan anak-anak tetapi masih saya awasi *“kadada tasarah inya, tapi biar bebas masih diawasi haja”*.

2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian anak usiadini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan?

- a. Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan kemandirian pada anak dalam kehidupan sehari-hari?

Orang tua RZ menanamkan atau mengajarkan kemandirian dalam kehidupannya sehari-hari dengan secara tidak langsung yaitu melihat kebiasaan kegiatan sehari-hari dirumah, NH menyuruh anak mengikuti dan

lama kelamaan menjadi terbiasa *“disuruh manuruti ai kaina sudah tabiasa inya”*.

b. Saat anak melakukan kegiatannya sehari-hari, apakah anak selalu meminta bantuan/mencoba melakukannya sendiri?

RZ sudah bisa melakukan kegiatannya sehari-hari dan tidak bisa minta bantuan kepada orang tuanya *“bisa saurang kada bisa minta gani i”*.

c. Apakah anak ibu/bapak sudah berani tidur sendiri dirumah?

RZ sudah berani tidur sendiri dan tidak tidur dengan orang tuanya *“sudah wani mun guring saurangan”*.

d. Anak memilih pakaian sendiri/dipilihkan?

Dalam hal berpakaian RZ masih dipilihkan *“masih dipilihkan tasarah haja baju yang kayava anaknya kada pamilih”*.

e. Apa tujuan ibu/bapak dalam menanamkan kemandirian pada anak?

Tujuan orang tua menanamkan kemandirian sedini mungkin kepada RZ agar RZ bisa mandiri dan bisa melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri seperti makan, mandi, memakai baju, ke toilet, kesekolah sendiri dan tidur sendiri *“supaya mandiri ai inya supaya bisa saurangan”*. NH mengatakan RZ sudah mandiri sejak ia masih berumur 3 tahun.

f. Apa kesulitan orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak?

Kesulitan dari diri saya sendiri sebagai orang tua dan bukan dari anaknya, kalau RZ anak yang penurut dan anak yang cepat tanggap kalau diajarkan. Terkadang saya tidak tega mungkin rasa tidak tega itu kesulitan saya dalam

menanamkan kemandirian pada RZ “ *yang ngalih tu dari diri ku saurang mun anaknya tu nyaman haja dilajari*”.

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan?

a. Apakah ibu/bapak memberi pujian/*reward* jika anak bisa melakukan kegiatannya sendiri?

Pujian saya berikan akan tetapi tidak selalu begitupun juga dengan *reward*.
 “*Mun anak bisa manggawi kagiatannya saurang bahanu di bari pujian ai tapi kada yang rancak dan harus jua kayatu jua mun reward sama haja kaya mambari pujian*”.

b. Apakah selain ibu/bapak orang disekitar juga ikut mengajarkan kemandirian kepada anak, contohnya seperti disekolahatau dilingkungan sekitar anak?

Disekolah selain teman sebayanya guru-gurunya juga mengajari kemandirian, kalau dilingkungan sekitar anak selain orangtua yang terdekat yang saya tahu neneknya atau tantenya itupun tidak secara langsung mereka mengajarkan. “*disakulahan kakawan sapantaran inya bisa jua malajari lawan guru-gurunya ia jua, mun dilingkungan diparak rumah nini lawan acilnya ai karna rumah kami bahigaan haja itu gin kada yang baistilah banar malajarinya*”.

5) Keluarga M

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua pada tanggal 15 november 2020 jam 1:30 sampai selesai. M adalah seorang ibu yang berumur 27 tahun

pendidikan terakhir SD, sehari-hari bekerja sebagai petani penyadap karet, suami dari ibu M yang berinisial MR yang berumur 35 tahun pekerjaan sehari-hari sebagai buruh tani penjaga ayam pendidikan terakhir SD dikarenakan ekonomi sehingga tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

M hanya mempunyai satu orang anak yang berumur 5 tahun yang berinisial A sekarang masih sekolah di PAUD.

a. Apa yang dilakukan orang tua jika anak tidak menuruti peraturan yang dibuat?

Tergantung kalau anak cuma sekali atau dua kali tidak menuruti peraturan yang dibuat dalam kegiatan sehari-hari tidak jadi masalah dan saya memaklumi anak, tetapi kalau anak terlalu sering tidak menuruti peraturan yang dibuat saya memarahi dan menasehati A agar tidak mengulangnya lagi *“mun kada manuruti bahanu ku sariki sambil dipadahi mun karancangan tapi mun sakali dua kali ti ya kada papa”*.

b. Apakah ibu/bapak selalu memberi kebebasan kepada anak?

Tidak terlalu memberi kebebasan semua kegiatan ada peraturanya tujuannya agar anak terbiasa disiplin *“kada tapi dibari kabiasaan barataan ada waktu-waktunya”*.

c. Apakah ibu/bapak selalu menuruti permintaan anak?

Tidak selalu, tetapi jika permintaannya bisa dipenuhi akan dituruti tetapi kalau tidak bisa selalu saya beri pengertian dan penjelasan kepada A agar dia tidak menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi *“kada dituruti tarus pang tapi mun kawa dituri t ya dituruti tapi mun kada kawa dipadahi ai supaya inya kada manangis”*.

d. Apa yang orang tua lakukan ketika anak menangis ingin dibelikan sesuatu?

Saya marahi karena terkadang A suka menangis dan cerewet kalau ingin dibelikan sesuatu *“ku sariki ai saraba salah rajin mun handak apa-apa tuh manganjar manangis”*.

e. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan?

Jika A melakukan kesalahan M memarahi A dan menasehati jangan melakukan kesalahan lagi *“ku sariki tapi sambilan jua dipadahi supaya jangan lagi yang kaitu”*.

f. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mematuhi perintah orang tua?

Menasehati dengan suara nyaring tapi terkadang anak menganggap saya memarahinya dan A terkadang menangis *“ku padahi tapi pinanya kaya sarik jadi bahanu inya nangis”*.

g. Apakah orang tua selalu menasehati anak saat anak melakukan kesalahan?

Selalu saya nasehati kalau A melakukan kesalahan meski Saya menasehatinya dengan marah-marah, kalau tidak selalu dinasehati ketika ia melakukan kesalahan ditakutkan anak selalu membuat kesalahan dan tidak bisa membedakan mana yang benar dan salah *“ku padahi tarus mun manggawi yang salah”*.

h. Peraturan apa saja yang anda berikan yang harus dipatuhi anak?

Peraturan sehari-hari yang saya terapkan dirumah misalnya seperti tidur siang, makan tepat waktu, meletakkan baju sesudah dipakai ke tempatnya, jangan bermain terlalu jauh dan peraturan-peraturan lainnya, tetapi saya membuat peraturan sesuai kemampuan anak agar anak tidak merasa terkekang dan terbebani

“paraturan kegiatan sehari-hari dirumah pang tapi aku maulah paraturan gasan inya yang sakira kada mangakang lawan anak”.

2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan kemandirian anak usiadini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan?

a. Bagaimana cara ibu/bapak menanamkan kemandirian pada anak dalam kehidupan sehari-hari?

Orang tua A mengatakan dalam kegiatan sehari-hari dirumah untuk menanamkan kemandirian pada A dengan cara melakukan hal-hal yang bisa anak lakukan sesuai kemampuannya misalnya seperti mandi, makan , memakai baju dan lain-lain. Dan tugas kita sebagai orang tua sangat penting untuk mengajarkan kemandirian pada anak sebelum anak melakukan terlebih dulu kita mencontohkan atau memberikan arahan, tetapi terkadang anak secara tidak langsung sudah bisa melakukannya sendiri tanpa kita ajari itu karena anak melihat kebiasaan kita sehari-hari dirumah, disekolah atau yang lainnya *“maajarkan nya kaya kagiatan sehari-hari yang anak kawa pang tapi bahu anak tu bisa saurang karna inya tabiasa malihat kagiatan orang-orang yang ada dirumah atau di tempat yang lain”*.

b. Saat anak melakukan kegiatannya sehari-hari, apakah anak selalu meminta bantuan/mencoba melakukannya sendiri?

Tidak pernah meminta bantuan kecuali dia merasa tidak bisa melakukannya sendiri barulah A minta tolong untuk dibantu *“kada pernah kacuali inya kada bisa banar hanyar minta gani I”*.

c. Apakah anak ibu/bapak sudah berani tidur sendiri dirumah?

Masih belum berani jadi ssetiap tidur A terbiasa tidur bersama neneknya *“kada wani lagi mun guring lawan nininya tarus”*.

d. Anak memilih pakaian sendiri/dipilihkan?

Kalau masalah pakaian A memilih sendiri karena terkadang kalau dipihkan A tidak mau memakainya *“mamilih saurang mun dipilahakan kada hakun mamakai”*.

e. Apa tujuan ibu/bapak dalam menanamkan kemandirian pada anak?

Tujuan agar anak terbiasa mandiri dari kecil dan tidak terlalu mengandalkan orang lain dan disiplin *“supaya anak mandiri lawan kada mangalihakan orang”*.

f. Apa kesulitan orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak?

Kesulitan saya dalam mengajarkan kemandirian pada A saya rasa tidak ada tetapi terkadang neneknya A suka melarang jangan dibiarkan A melakukannya sendiri karena masih kecil, nenek A sangat memanjakan A mungkin karena A cucu pertama beliau *“maajarkan nya kada ngalih tapi bahanu nininya kada tegaan lawan kada mambariakan, A nih dimanjakan banar lawan nininya lawan ulun nih lawan abahnya begawi bededua bahanu kada bulik jadi waktu ulun kurang gasan meajarkan kamandirian lawan inya”*.

Jadi menurut saya karena neneknya terlalu memanjakan lah yang menjadi kesulitan saya untuk menanamkan kemandirian kepada A karena terkadang kalau ada neneknya dirumah segala kegiatan A dibantu oleh neneknya dan

waktu yang kurang untuk mengajarkan kemandirian kepada A karena bekerja terkadang seminggu sekali baru pulang atau seminggu 2 kali.

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan?

a. Apakah ibu/bapak memberi pujian/*reward* jika anak bisa melakukan kegiatannya sendiri?

Pujian saya berikan ketika saya melihat langsung anak bisa melakukan kegiatannya sendiri, kalau *reward* saya berikan ketika anak tidak mau sama sekali mengerjakan, saya memberikan *reward* agar anak termotivasi dan semangat dalam melakukannya dan salah satu cara juga untuk menghadapi rasa malas anak. “Dibari pujian ai mun malihat langsung inya bisa saurang bhanu tuh, mun kaya *reward* dibari mun anaknya kada hakun banar manggawi, tujuannya tu supaya anak hakun lawan cara jua supaya anak kada kulir”.

b. Apakah selain ibu/bapak orang disekitar juga ikut mengajarkan kemandirian kepada anak, contohnya seperti disekolah atau dilingkungan sekitar anak?

Sekolah juga mengajarkan kemandirian seperti guru-guru ataupun teman sebaya anak, kalau dilingkungan sekitar saya kurang tahu, tetapi terkadang anak saya belajar mandiri selain dari sekolah dan lingkungan juga dari televisi. “*sakulah malajari kaya guru-guru lawan kakawanannya mun diparak-parak rumah kada tapi tahu. Selain di sakulah bhanu inya bisa mandiri tu malihat di tv kaya malihat upin ipin atau kemos yang lain*”.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Peneliti memberikan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya memberikan gambaran apa yang digunakan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, peneliti menyampaikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan dibagian awal.

1. Pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia di Desa Kambang Habang Lama kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

Pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dan mengasuh anak yang bertujuan membentuk karakter, kepribadian dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.¹ Dari 5 keluarga yaitu S, NH, SZ, NH, M yang memiliki anak usia 4-6 tahun dengan jenis kelamin 2 orang perempuan dan 3 orang laki-laki yang berada di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

Pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari, faktor-

¹ Sunarti Euis, *Mengasuh Anak dengan Hati*, (Jakarta: PT Elex MediaKomputindo, 2004), h. 18.

faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung para orangtua saat mengajarkan kemandirian pada anak.

Seperti pada keluarga S, NH, SZ, NH dan M mengatakan dalam meningkatkan kemandirian pada anak sebagian para orang tua tidak mengajarkan kemandirian kepada anak secara langsung anak terbiasa dan meniru apa-apa yang dilihatnya dirumah atau dilingkungan sekitar tetapi para orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak juga mencontohkan mana yang benar dan salah agar anak memahaminya dan kegiatan yang dapat meningkatkan kemandirian anak pun disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak contohnya seperti kegiatan sehari-hari yang bisa dilakukan oleh anak dan faktor-faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak para orang tua yang tidak tega dan merasa kasihan melihat anak melakukan kegiatannya sendiri atau rasa khawatir orang tua yang berlebih dan anak yang terlalu dimanja oleh ayah, ibu atau kakek dan neneknya dirumah.

Serta faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini seperti anak perempuan yang lebih lama mengalami ketergantungan kepada orang lain dibandingkan anak laki-laki yang lebih cepat tidak bergantung kepada orang lain. Selain kondisi fisiologis, faktor lingkungan, pola asuh orangtua dan pengalaman kehidupan anak juga berperan penting dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini.

Pola asuh yang dimiliki oleh ke 5 keluarga juga memiliki perbedaan yang diterapkan dilihat saat observasi.

Pada keluarga S memiliki pola asuh dalam meningkatkan kemandirian pada anak ketika melakukan kesalahan orang tua tidak memarahi karena dalam kehidupan sehari-hari tidak ada peraturan yang dibuat yang harus dipatuhi oleh anak, begitu juga ketika anak melakukan kesalahan orang tua selalu memberikan nasehat kepada anak bahwa yang dilakukannya itu salah, pada waktu anak melakukan kesalahan orang tua tidak pernah membentak atau memarahi karena anak dirasa masih kecil jadi orang tua selalu memaklumi apa yang dilakukan oleh anak, orang tua juga memberi kebebasan kepada anak, akan tetapi setiap permintaan yang diinginkan anak tidak selalu dipenuhi karena tergantung kemampuan orang tua jika mampu dipenuhi dan jika tidak permintaan anak tidak dipenuhi oleh orang tua. Orang tua juga memiliki pola asuh permisif orang tua lebih membebaskan anak dalam melakukan sesuatu yang ia sukai dan tidak ada batasan yang harus dipatuhi oleh anak.

Selain orangtua yang memiliki pola asuh permisif, orangtua juga menerapkan pola asuh anak yang diterima seperti anak merasa disayang, dilindungi dan diberi dukungan oleh orangtua untuk melakukan sesuatu kegiatan yang anak mampu.

Cara orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak tidak ada cara khusus anak mandiri karena meniru dan melihat kebiasaan yang dilakukan sehari-hari yang sering ia lihat, anak ketika melakukan kegiatannya sehari-hari tidak pernah meminta bantuan kepada orang lain orang tua hanya mengarahkan dan mengajarkan seperti apa yang benar dan memberi tahu yang salah, ketika tiduh masih tidak berani sendiri dan berpakaian memilih sendiri dan tidak

dipilih oleh orang tua, tujuan orang tua mengajarkan kemandirian kepada anak agar anak terbiasa melakukan kegiatannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Pada keluarga NH orang tua membiarkan saja jika anak tidak menuruti apa yang diperintahkan karena orang tua tahu anak meskipun tidak langsung mengerjakan apa yang diperintah tapi lama-kelamaan anak akan menurutinya, dalam, kehidupan sehari-hari orang tua tidak memberi kebebasan kepada anak, kegiatan sehari-hari selalu diawasi bukan untuk mengekang anak tetapi untuk kebajikannya juga dan setiap permintaannya tidak selalu saya turuti dan jika tidak dituruti anak biasanya menangis atau merengek agar permintaannya dituruti seperti minta belikan mainan atau makanan tergantung kalau saya punya uang akan selalu saya turuti tetapi kalau tidak saya mencoba jelaskan kepada anak dan berjanji nanti akan dibelikan biasanya anak saya kalau sudah saya nasehati seperti itu dia akan mengerti dan berhenti merengek atau menangis.

Jika melakukan kesalahan saya nasehati agar anak tidak mengulang kesalahannya lagi terkadang saya juga memarahinya tergantung kesalahan apa yang anak perbuat dan setiap melakukan kesalahan selalu saya nasehati terus, di rumah saya menerapkan peraturan tujuannya agar anak disiplin.

Cara orang tua dalam meningkatkan kemandirian kepada anak orang tua mencontohkan terlebih dahulu agar anak memahami dan tau bagaimana yang benar karena kalau tidak diberitahu terlebih dulu anak bisa salah contohnya seperti memasang baju terkadang terbalik, kalau dalam kegiatannya sehari-hari masih dibantu oleh saya kecuali ketika makan dan kalau tidur masih ikut orang

tua karena anak masih belum berani tidursendirian, bajupun selalu saya yang pilihkan dan diambilkan karena kalau anak yang mengambil kadang berantakan.

Tujuan saya menanamkan kemandirian kepada anak sejak dini agar anak menjadi terbiasa dan tidak manja dan kesulitan. Ketika menanamkan kemandirian anak selau menunda-nunda kadang saya suruh ayo pasang bajunya sendiri nanti dulu kata anak saya perhatiannya lebih banyak tertuju kepada *handphone* jadi kalau diajarkan itu nanti-nanti terus.

Pada keluarga SZ orang tua memberikan kebebasan selama kebebasan yang diberikan tidak membahayakan anak dan orang tua tetap mengawasi dan mengarahkan, setiap anak memiliki permintaan orang tua tidak selalu menurutinya orang tua akan memberi pengertian agar tidak menagis ketika keinginannya tidak terpenuhi, ketika anak melakukan suatu kesalahan orang tua menasehati dan tidak memrahi anak dan jika anak tidak mematuhi perintah orang tua mengancam jika setiap keinginannya tidak akan dipenuhi. Setiap anak melakukan kesalahan orang tua selalu menasehati dan orang tua membuat peraturan-peraturan dirumah yang sekiranya bisa dilakukan oleh anak untuk meningkatkan kemandiriannya.

Cara orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak orang tua terlebih dahulu mencontohkan kegiatan yang akan menunjang kemandirian anak agar anak mengerti dan mengetahui seperti apa yang salah dan benar dan orang tua juga mengatakan anak melakukan kegiatannya sendiri tanpa bantuan orang lain. MIK ketika tidur sudah berani tidur sendiri tetapi lebih sering tidur bersama kakaknya, orang tua pun selalu anak untuk memilih pakaiannya sendiri,

tujuan orang tua menanamkan kemandirian sedini mungkin agar anak pintar dan terbiasa dari kecil dan kesulitan orang tua saat menanamkan kemandirian pada anak terkadang anaknya bisa tidak mau y tergantung *mood* nya.

Pada keluarga NH sama dengan keluarga S orang tua mengatakan menanamkan kemandirian kepada anak tidak secara langsung anak melihat kebiasaan sehari-hari dirumah orang tua menyuruh mengikuti dan akhirnya anak bisa dan lama kelamaan menjadi terbiasa dan mandiri, orang tua juga mengatakan bersikap biasa saja jika anak tidak menuruti peraturan yang dibuat dan anak diberikan kebebasan, setiap permintaanya selalu dituruti orang tua memarahi anak jika menangis minta belikan sesuatu dan orang tua memarahi anak jika anak melakukan kesalahan ya tergantung kesalahannya kalau tidak menuruti apa yang saya katakan saya memarahinya dan jika anak melakukan kesalahan selalu saya nasehati. Saya tidak menerapkan peraturan apa-apa dirumah yang harus dipatuhi anak meskipun begitu saya tetap mengawasi dan selalu mengarahkan anak saya.

Cara orang tua dalam meningkatkan kemandirian kepada anak orang tua menanamkan ekamndrian kepada anak dengan terlebih dahulu mencontohkannya agar anak mengerti dan tahu seperti apa yang benar dan salah, dalam kegiatannya sehari-hari anak melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain dan sudah berani tidur sendirian, dan dalam hal berpakaian masih saya pilihkan, orang tua bertujuan menanamkan kemandirian kepada anak sejak dni agar anak terbiasa nelakukan kegiatan sehari-harinya sendiri dan kesulitan saya

saat menanamkan kemandirian kepada anak terkadang anak tidak mau dan ia menangis atau merengek.

Pada keluarga M orang tua mengatakan jika anak tidak menuruti peraturan sekali atau dua kali orang tua memaklumi tetapi kalau terlalu sering terkadang saya memarahinya dan menasehati agar anak tidak mengulanginya lagi dan tidak terlalu memberikan kebebasan kepada anak, setiap permintaannya jika bisa dipenuhi akan saya turuti tetapi jika permintaannya bisa dipenuhi akan saya turutit tetapi kalau tidak selalu saya beri pengertian dan penjelasan agar anak tidak menangis ketika keinginannya tida terpenuhi.

Orang tua memarahi jika anak menangis apabila minta dibelikan sesuatu dan selalu menasehati anak ketika anak melakukan kesalahan dan jika tidak menuruti perintah orang tua saya menasehtai dengan suara nyaring tetapi anak mengira saya memarahinya dan si anak menangis, saya menerapkan peraturan yang sesuai dengan kemampuan anak.

Cara orang tua dalam meningkatkan kemandirian kepada anak orang tua menanamkan kemandirian dengan hal-hal yang bisa anak lakukan sesuai kemampuan yang anak bisa sebelum melakukannya saya mencontohkan dan memberi arahan tetapi terkadang anak sudah bisa melakukannya sendiri tanpa diajari terlebih dahulu dan jika melakukan sesuatu tidak pernah meminta bantuan kecuali anak tidak bisa melakukannya sendiri, kalau tidur masih belum berani tidur sendiri jadi setiap tidur A selalu bersama neneknya.

Pakaian memilih sendiri karena kalau dipilihkan anaknya tidak mau memakai dan tjuan sya mengajarkan kemandirian agar anak terbiasa mandiri

dari kecil dan tidak terlalu mengandalkan orang lain dan disiplin, kesulitan ketika orang tua menanamkan kemandirian kepada anak adalah neneknya terlalu memanjakan cucunya dan waktu orang tua yang kurang untuk mengajarkan kemandirian kepada anak karena kedua orang tua bekerja kadang tidak pulang kerumah dan A dirumah bersama neneknya.

Berdasarkan teori pola asuh merupakan sebuah cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Menurut Kingsley Price setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh sholehah dan berperilaku baik. Pendidikan yang diterima oleh anak adalah pendidikan dari orang tua sehingga perlakuan terhadap anak sangat berperan penting untuk membentuk karakter anak sejak dini.

Selain itu orang tua juga berperan sebagai penasehat dengan memberikan pandangan-pandangan dalam menghadapi masalah yang dihadapi anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik sangat mempengaruhi perilaku anak. Namun tidak semua orang tua memiliki pengasuhan yang sama dalam mendidik anak.

Dari hasil yang peneliti temui dilapangan dapat diketahui bahwa setiap orang tua menerapkan bentuk pola asuh yang berbeda-beda diantaranya yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif ,pola asuh otoriter dan pola asuh anak yang diterima.

Berdasarkan teori, kemandirian merupakan hal atau keadaan yang dapat mejadikan individu berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain. Pengertian

tersebut selaras dengan pendapat Subroto yang mengatakan kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa bergantung pada orang lain.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari ke 5 keluarga dengan rata-rata usia para orangtua 30 dan 20 tahun keatas, dari usia rata-rata para orangtua juga mempengaruhi terhadap pola asuh yang diterapkan kepada anak dalam meningkatkan kemandirian, seperti halnya orangtua yang lebih muda lebih *posesif* dalam mendidik anak dan sebaliknya orangtua yang lebih tua lebih bersikap demokratis terhadap anak.

Anak memiliki kemandirian yang berbeda-beda, seperti dalam hal kegiatan sehari-hari yaitu mandi, tidur, ke toilet sendiri untuk buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK), memakai/mengancing baju. Ada anak yang masih memerlukan bantuan dan tidak mandiri dalam salah satu kegiatannya sehari-hari dan masih perlu bantuan dan ada juga anak yang sudah mulai mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan kegiatannya sehari-hari.

